

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya Covid-19 memaksa adanya perubahan tatanan hidup yang massif. Termasuk halnya dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang biasanya di laksanakan dengan tatap muka, dipaksa oleh Covid-19 untuk berhenti. Semua dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yang kian hari kian meluas di Indonesia. Bahkan, grafik dalam beberapa hari terakhir juga menunjukkan peningkatan kasus yang sangat signifikan.¹

Upaya pemerintah dalam menerapkan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing* ini menjadi pilihan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring). Kebijakan tersebut merupakan hal yang realistis. Baik untuk jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Pembelajaran daring bukan hanya sebuah pilihan, tetapi sebuah kewajiban. Mau tidak mau, suka tidak suka, pembelajaran harus dilaksanakan dengan daring.

Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka, namun dengan memanfaatkan berbagai teknologi informasi yang sudah ada. Dengan kebijakan tersebut dunia pendidikan terkhusus tenaga pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif lagi terutama dalam memanfaatkan media teknologi.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi merupakan hasil dari kecerdasan manusia yang telah berjalan begitu pesat hingga ke batasa Negara. Arus komunikasi yang mengalir dari berbagai Negara tidak mungkindibatasi dengan adanya aturan. Strategi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yaitu dengan memperkuat ketahanan masyarakat melalui pendidikan dan memanfaatkan teknologi sebaik mungkin.²

¹ Meda Yuliani, dkk. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 76.

² Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), 44.

Merambahnya teknologi dalam masa revolusi industry 4.0 ini diharapkan mampu mengubah pola pikir pendidikan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu teknologi pembelajaran yang dapat digunakan merupakan pembelajaran berbasis internet atau dalam jaringan ataupun pembelajaran berbasis android. Guru dapat melaksanakan pembelajaran tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan peserta didik, namun bisa melalui berbagai macam sumber dan media pembelajaran online dengan menggunakan internet.³ Selain dengan penggunaan teknologi, beberapa macam model pembelajaran juga merupakan salah satu strategi alternatif dari beberapa strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk menarik minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran.

Berbicara tentang media teknologi tentunya ada banyak media teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran daring ini seperti, media aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Edmodo* dan lain sebagainya. Dengan berbagai media aplikasi tersebut guru dapat memilih dan memilih media aplikasi yang cocok digunakan di pembelajaran daring ini. Sehingga guru dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan proses pembelajaran daring dengan baik.

Pada tatanan pelaksanaannya pembelajaran daring sangat memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon *android*, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.⁴ Dalam pembelajaran daring ini guru menerapkan pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau jarak jauh yang memerlukan akses internet. Pembelajaran daring ini secara interaktif dapat memanfaatkan media-media menarik yang dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar walaupun dilakukan secara daring. Media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring yaitu seperti media visual berupa gambar-gambar, animasi, video, suara, dan internet. Kemudahan media ini dapat diperoleh guru dan peserta didik dengan memanfaatkan media teknologi informasi.

³ Ariseto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 17

⁴ Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 14.

Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah merupakan salah satu pelajaran yang berbasis pendidikan agama islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama meyangkut tentang menyangkut mengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaanya dalam kehidupan sehari-hari. Serta Fiqih muamalah yang menyangkut tentang pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.⁵ Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikan tata cara dan peraturan rukun islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru dalam pembelajaran Fiqih dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*, yang mana dalam aplikasi tersebut dapat menggunakan video dalam pembelajaran sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di sekolah dan menggunakan video sebagai media yang lebih memahamkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah saat ini masih belum optimal. Di era saat ini aplikasi *WhatsApp* memang dijadikan kebutuhan mendasar bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka, saat ini guru harus dapat memanfaatkan media daring sebagai media pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan cara tatap muka, saat ini juga banyak dilakukan dengan menggunakan *WhatsApp*. Dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih memang perlu diadakan praktik yang dilakukan guru agar peserta didik nantinya lebih paham dengan materi yang diajarkan oleh guru.

WhatsApp merupakan salah satu sistem *e-learning* layanan pembelajaran berbasis internet yang disediakan oleh *google*. Guru dapat menggunakan aplikasi ini sebagai media untuk melakukan proses pembelajaran mulai dari penyampaian materi, tugas dan penilaian. Langkah yang dapat dilakukan adalah guru membuat akun *WhatsApp*, setelah itu guru membuat grup pembelajaran kelas masing-masing dan dapat membagikan link kepada peserta didik untuk masuk kedalam grup tersebut secara mandiri maupun guru yang memasukannya. Guru dapat

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Islam dan Bahasa Arab, 35.

mengupload file maupun dokumen pembelajaran yang berbentuk modul pembelajaran untuk setiap pertemuan. Guru dapat membuat forum diskusi didalam grup yang telah dibuat. Fitur lain ialah guru dapat mengirimkan berbagai macam tugas yang dapat dikerjakan oleh peserta didik dengan tenggang waktu yang ditetapkan oleh guru. Besarnya potensi yang dimiliki *WhatsApp* ternyata belum terserap dan terpelajari dengan baik dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dimana sebagian masyarakat dan pendidik belum bisa mengeksplorasi dan mengkombinasikan teknologi komunikasi untuk berinteraksi dengan sesama melalui jaringan internet atau jarak jauh, terutama dalam memanfaatkan aplikasi tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya kondisi ini lah guru mata pelajaran fiqih di tuntut untuk terus bergerak dinamis dengan tetap memperhatikan asas ketepatan dan keefektifitasan dalam penyampaian materi pembelajaran, serta mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat, Sehingga terciptanya suasana komunikatif⁶.

Maka dari itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bentuk optimalisasi penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih dengan aktualisasi pembelajaran secara produktif dan efektif, yang mana diharapkan dapat mempersiapkan guru masa depan yang melek teknologi. Perkembangan teknologi memberikan manfaat akan tetapi juga menimbulkan dampak negatif bagi pengguna yang kurang bijaksana. Masih banyak pendidik yang hanya memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* ini untuk memberikan informasi mengenai tugas lks yang harus dikerjakan tanpa di damping oleh materi dan media yang mendukung lainnya. hal tersebut justru menambah kejenuhan dan kebosanan peserta didik. Karena diusia mereka memang sedang tertariknya dengan media *Hadphone*, maka dari itu dengan perkembangan teknologi ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan lebih dalam lagi penggunaan aplikasi *WhatsApp* ini dengan baik.

MI NU Miftahut Tholibin telah menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media dalam proses pembelajaran daring dalam semua mata pelajaran. Guru memberikan materi baik

⁶ Firman Mansir, dkk, "Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19" Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 5, no.2 (2020): 98, <https://journal.uir.ac.id/>

berupa file atau video yang dikirim melalui grup *WhatsApp*. Kemudian peserta didik memahami materi yang telah di berikan dan guru membuka diskusi Tanya jawab yang bertujuan agar peserta didik dapat saling bertanya dan mengeluarkan pendapatnya masing-masing yang dibimbing oleh guru. Kemudian guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dengan batasan waktu yang telah ditentukan oleh guru.⁷

Dari pemaparan diatas peneliti berusaha memberikan gambaran awal pengaplikasian *WhatsApp* dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian akan memberikan gambaran betapa pentingnya interaksi dan peningkatan kualitas komunikasi antar siswa dan guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Gambaran ini lah yang selanjutnya akan menjadi pemicu dalam meningkatnya profesionalitas guru dimasa depan dalam melayani, mengarahkan dan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti dengan topik **“Optimalisasi Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI Di MI NU Miftahut Tholibin”**.

B. Fokus Penelitian

Salah satu pandangan tentang gejala yang ada di dalam penelitian kualitatif adalah gejala dari obyek yang bersifat parsial dan tunggal. Melalui pandangan kualitatif, gejala tersebut bersifat menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan, sehingga peneliti kualitatif tidak menetapkan penelitiannya berdasarkan variabel penelitian saja, tetapi semua situasi sosial yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁸

Beberapa pandangan dari peneliti yang menjadikan aspek tersebut adalah:

1. Tempat (*place*)

Sasaran tempat dalam penelitian ini adalah di kelas VI MI NU Miftahut Tholibin.

⁷ Bapak Sholikhul Anwar, wawancara oleh penulis, 6 Juli 2021, wawancara 1, transkrip.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 285.

2. Pelaku (*actor*)
Pelaku yang nantinya akan diteliti adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran Fiqih kelas VI MI NU Miftahut Tholibin.
3. Aktivitas (*activity*)
Penelitian ini terfokus pada pengoptimalan penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin?
2. Bagaimana langkah yang harus dilakukan guru untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin?
3. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin.
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana langkah yang harus dilakukan guru untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin.
3. Untuk mengetahui adakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat akademis yang bersifat teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis, yang mana dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan dapat memberikan solusi dalam penerapan pembelajaran daring melalui berbagai layanan pembelajaran daring khususnya pada aplikasi *WhatsApp*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai masukan yang membangun bagi pihak lembaga MI NU Miftahut Tholibin saat menggunakan pembelajaran daring dan meningkatkan kualitas bagi guru dan sekolah serta memberi solusi alternatif dalam penerapan penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran daring.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah. Serta menambah wawasan peneliti untuk lebih aktif dalam mengembangkan pembelajaran secara daring khususnya pada mata pelajaran Fiqih melalui aplikasi *WhatsApp*.

c. Bagi Guru

Sebagai sumbangan pemikiran, masukan dan motivasi kepada pendidik agar menjadi guru yang kreatif, inovatif, dan berfikir kritis. Dan juga lebih bertanggung jawab dan memperhatikan apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

d. Bagi Pembaca

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik didalam maupun diluar kelas, dan dapat menjadi bahan studi lanjut bagi yang memerlukan

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pada bab ini menerangkan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Memuat tentang kerangka teori yang terdiri dari pembahasan mengenai pengertian pembelajaran daring, macam-macam pembelajaran daring, karakteristik metode pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, pengertian mata pelajaran fiqih, tujuan mata pelajaran fiqih, ruang lingkup mata pelajaran fiqih, materi mata pelajaran fiqih, pengertian *WhatsApp*, menu pada *WhatsApp*, fitur dan fungsi pada *WhatsApp*, pemanfaatan teknologi informasi, sumber belajar pada pembelajaran daring, dan kelebihan serta kelemahan pada aplikasi *WhatsApp*.

Bab III, Metode penelitian membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pegujian keabsahan data, teknik analisis data

Bab VI, dalam bab ini memuat tentang gambaran umum MI NU Miftahut Tholibin, penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin, langkah-langkah guru dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin, faktor penghambat dan pendukung pada proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* mata pelajaran fiqih kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin, dan solusi dalam mengoptimalkan proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran fiqih kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin dan implikasinya.

Bab V, dalam bab terakhir ini didapati simpulan dari bahasan penelitian yang telah dilakukan serta saran yang nantinya dapat menjadi acuan untuk memperbaiki kekurangan dalam penelitian.